

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam mengembangkan potensi santri melalui integrasi antara pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup (*life skill*). Pesantren ini tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga membekali para santri dengan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut ialah keberadaan DN Bakery, yaitu unit usaha yang lahir dari inisiatif pimpinan pondok yang memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner dan pembuatan roti. Awalnya, DN Bakery berdiri bukan semata-mata untuk tujuan ekonomi, melainkan sebagai wadah pembelajaran dan pelatihan bagi santri agar memiliki keterampilan kewirausahaan. Melalui kegiatan di DN Bakery, santri dilatih untuk mandiri, kreatif, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam bidang produksi dan pengelolaan usaha secara sederhana. (Sumber : Hasil Observasi Awal, 26 Oktober 2025)

Sejak didirikan pada tahun 2018, DN Bakery telah tumbuh menjadi usaha yang produktif di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Sejak tahun 2020, unit ini aktif dalam produksi dengan melaksanakan dua sesi pembuatan setiap minggu dan menghasilkan sekitar 1.000 produk per minggu. Proses produksi tersebut melibatkan para santri

bersama bagian pengelola unit usaha, sehingga kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung dalam pengelolaan usaha. Jika dihitung secara estimatif dari tahun 2020 hingga 2025, jumlah produksi telah mencapai kurang lebih 260.000 produk. (Sumber : Hasil Observasi Awal, 26 Oktober 2025)

Merujuk pada volume produksi yang relatif stabil sejak DN Bakery mulai memproduksi secara rutin, omset usaha ini diperkirakan meningkat secara bertahap, yaitu sekitar Rp45.000.000 pada tahun 2020, Rp50.000.000 (2021), Rp55.000.000 (2022), Rp58.000.000 (2023), dan Rp63.000.000 pada tahun 2024, seiring meluasnya jaringan pemasaran seperti kerja sama dengan kegiatan NU, DKM, dan program MBG. Adapun pada periode 2025–2026, tercatat data aktual sebesar Rp68.427.700 berdasarkan dokumen keuangan unit usaha, sedangkan periode 2018–2019 belum dapat diperkirakan karena unit usaha masih berada pada tahap rintisan dan belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis.

Pada awalnya, usaha ini hanya melayani kebutuhan internal pondok, namun seiring waktu mulai menerima pesanan dari luar, seperti untuk kegiatan NU, DKM, serta bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui program MBG. Perkembangan ini mencerminkan penerapan strategi kewirausahaan dalam pengelolaan usaha, baik dari aspek produksi, perluasan jaringan, maupun operasional. Meskipun demikian, DN Bakery tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan menjadikan kegiatan kewirausahaan sebagai sarana pembentukan

kemandirian santri melalui penanaman kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola proses kerja secara mandiri. (Sumber : Hasil Observasi Awal, 26 Oktober 2025)

Beragam penelitian sebelumnya telah mengkaji bahwa Pentingnya penerapan kewirausahaan di lingkungan pesantren sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian santri. Zarkasyi (2020) menekankan bahwa metode pendidikan wirausaha yang fokus pada keterampilan hidup di pesantren dapat membantu santri mengembangkan sikap kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas melalui partisipasi langsung dalam usaha. Selanjutnya, Lestari (2021) menyebutkan bahwa program wirausaha yang disusun dengan baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian santri, baik dalam sikap maupun keterampilan praktis. Mawaddah (2022) menambahkan bahwa jika manajemen dan strategi wirausaha di pesantren diterapkan secara teratur, hal ini dapat memaksimalkan fungsi unit usaha sebagai alat pendidikan karakter dan penguatan kemandirian bagi santri.

Sementara itu, Abdi dan Sabran (2023) menyatakan bahwa pendekatan kewirausahaan di pesantren tidak hanya memperkuat struktur organisasi, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya santri agar lebih adaptif dan produktif. Penelitian oleh Naimah dan rekan-rekannya (2022) juga menegaskan bahwa strategi pemberdayaan wirausaha di pesantren menjadi alat yang efektif dalam membangun kemandirian santri melalui metode pembelajaran yang berbasis praktik. Namun, banyak dari studi

tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara mendalam penerapan strategi wirausaha di unit usaha tertentu sebagai cara untuk meningkatkan kualitas kemandirian santri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa kewirausahaan di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk kualitas kemandirian santri. Namun, banyak kajian yang ada masih memfokuskan diri pada program kewirausahaan atau penguatan struktur pesantren secara keseluruhan. Jarang ada yang mengkaji secara mendalam tentang penerapan strategi kewirausahaan pada unit usaha tertentu sebagai alat pembelajaran. Fokus dari penelitian sebelumnya juga cenderung mengedepankan kemandirian dari sudut pandang ekonomi pesantren, sedangkan kemandirian santri sebagai individu, terutama santri perempuan, masih kurang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan sumber daya dalam kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah sebagai upaya pembentukan kemandirian santriwati?
2. Bagaimana penetapan peran dan tanggung jawab santriwati dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah ?

3. Bagaimana pola kepemimpinan dalam mengarahkan kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah ?
4. Bagaimana budaya kerja yang dibangun dalam kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dalam mendukung kemandirian santriwati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian yang penulis kaji yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaturan sumber daya dalam kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah sebagai upaya pembentukan kemandirian santriwati.
2. Untuk mengetahui penetapan peran dan tanggung jawab santriwati dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.
3. Untuk mengetahui pola kepemimpinan dalam mengarahkan kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.
4. Untuk mengetahui budaya kerja yang dibangun dalam kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dalam mendukung kemandirian santriwati.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan menjadi sumber pengetahuan bagi civitas akademika, khususnya dalam kajian manajemen strategi dan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik mengkaji implementasi strategi kewirausahaan dalam konteks pendidikan pesantren serta perannya dalam membentuk kemandirian santriwati.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi strategi dalam unit usaha berbasis pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan kemandirian santriwati melalui aktivitas kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan pesantren di Indonesia sebagai upaya penguatan strategi kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan rekomendasi bagi manajemen Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dalam mengoptimalkan implementasi strategi kewirausahaan pada unit usaha DN Bakery sebagai upaya membentuk kemandirian santriwati. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman

dalam merumuskan langkah-langkah pengelolaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam pengaturan sumber daya, pembagian peran dan tanggung jawab, penguatan kepemimpinan, serta pengembangan budaya kerja yang mendukung pembinaan sikap mandiri santriwati melalui kegiatan kewirausahaan.

Penelitian ini juga dapat menjadi alat evaluasi bagi pesantren untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi kewirausahaan di DN Bakery berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian santriwatinya. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pesantren lain untuk mengembangkan unit usaha produktif berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada pembentukan kemandirian melalui pendekatan kewirausahaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori implementasi strategi yang merupakan turunan dari pada teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David sebagai landasan utama dalam menganalisis penerapan manajemen kewirausahaan di DN Bakery dalam membentuk kemandirian santriwati. Fred R. David memaknai manajemen strategis sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi agar organisasi mampu mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif (David, 2011).

Namun demikian, dalam konteks penelitian ini, aspek yang paling relevan digunakan adalah tahap implementasi strategi secara konseptual, yakni proses ketika perencanaan yang telah dirumuskan diwujudkan menjadi tindakan nyata melalui pengaturan sumber daya, penetapan peran, kepemimpinan, serta pembentukan budaya kerja. Hal ini penting karena unit usaha pesantren tidak hanya berhenti pada penyusunan strategi kewirausahaan, tetapi lebih pada bagaimana strategi tersebut dijalankan dalam praktik sehari-hari sehingga mampu mendukung tujuan pendidikan dan pembentukan karakter santriwati.

David mengatakan bahwa ada tiga langkah utama dalam proses manajemen strategis, yaitu merumuskan strategi, Implementasi strategi, dan mengevaluasi strategi (David, 2011). Langkah-langkah ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana DN Bakery merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kewirausahaan dalam usaha mencapai kemandirian santriwati yang berkelanjutan.

Tahap perumusan strategi melibatkan penentuan visi dan misi bisnis, penetapan tujuan jangka panjang, serta pemeriksaan terhadap lingkungan organisasi baik secara internal maupun eksternal (David, 2011). Analisis internal berfokus pada pengenalan kekuatan dan kelemahan, sementara analisis eksternal menyoroti peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi (Wheelen, 2012). Dalam konteks pesantren, pengembangan strategi kewirausahaan ditujukan

agar sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan tujuan dakwah, sehingga kegiatan usaha yang dilakukan tetap terhubung dengan misi pendidikan Islam.

Tahap implementasi strategi adalah langkah di mana rencana disulap menjadi tindakan nyata dengan mengatur sumber daya, menetapkan peran, memimpin, serta membangun budaya kerja (David, 2013). Keberhasilan dalam melaksanakan strategi sangat ditentukan oleh partisipasi sumber daya manusia dan komitmen dari organisasi (Robinson, 2015). Di dalam konteks DN Bakery, pelaksanaan strategi terlihat jelas melalui peran aktif santriwati dalam proses produksi, pengelolaan usaha, dan layanan, yang juga berfungsi sebagai pengalaman belajar tentang kewirausahaan secara langsung.

Tahap evaluasi strategi bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif strategi yang telah diterapkan serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (David, 2017). Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengukur kinerja bisnis, mereview faktor-faktor yang ada di dalam dan luar, dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat perbedaan antara rencana dan pelaksanaan. Dalam konteks kewirausahaan pesantren, penilaian strategi berhubungan dengan sejauh mana aktivitas usaha dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab para santriwati.

Implementasi strategi dalam penelitian ini mengacu pada manajemen strategis yang dijelaskan oleh David (2013). Ia

menyatakan bahwa keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh seberapa baik strategi itu diterapkan dalam organisasi. Strategi itu diterapkan dengan cara pengelolaan sumber daya, penentuan struktur serta pembagian peran dan tanggung jawab, pelaksanaan kepemimpinan yang efektif dalam membimbing dan memotivasi santriwati, serta pengembangan budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan usaha. Keempat elemen ini menjadi dasar dalam menggerakkan aktivitas kewirausahaan, sehingga fokus tidak hanya pada operasi usaha, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian santriwati melalui partisipasi aktif mereka dalam proses pengelolaan usaha (David, 2013).

Penelitian ini juga memanfaatkan teori kemandirian remaja yang dikemukakan oleh Laurence Steinberg (2002) sebagai dasar analisis kualitas kemandirian santriwati melalui aktivitas kewirausahaan. Steinberg menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang sangat penting selama masa remaja dan mencakup tiga aspek utama: kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Dengan terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan, santriwati diajarkan untuk mengasah kemandirian emosional dengan cara mengelola stres, menghadapi kegagalan, dan tidak bergantung secara emosional pada orang lain; kemandirian perilaku dengan cara berani membuat keputusan, menentukan langkah-langkah produksi

dan pemasaran, serta bertanggung jawab atas hasil dari tindakan yang diambil; dan kemandirian nilai dengan cara menginternalisasi prinsip kejujuran, amanah, disiplin, dan kerja keras sebagai pedoman dalam bertindak. Oleh karena itu, kegiatan kewirausahaan ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk kemandirian santriwati secara menyeluruh, termasuk dalam hal kematangan emosional, kemampuan untuk mengambil keputusan, dan internalisasi nilai moral, sehingga membantu menciptakan santriwati yang mandiri, produktif, dan berdaya.

2. Kerangka Konseptual

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah di Tasikmalaya Merupakan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan karakter dan kemandirian santriwati. Pendekatan yang digunakan menggabungkan pendidikan agama, keterampilan hidup, dan kewirausahaan. Pesantren ini mengintegrasikan metode pendidikan tradisional dengan yang lebih modern untuk melahirkan santriwati yang berilmu, memiliki akhlak baik, dan mampu berkontribusi secara ekonomi. Hilal (2022) mencatat bahwa pesantren ini telah membuka berbagai usaha, seperti DN Bakery, yang bertujuan untuk menguatkan ekonomi pesantren dan memberdayakan santriwati serta komunitas di sekitarnya.

Pesantren masa kini harus menjadi pendorong perubahan sosial dengan membangun kemandirian ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam (Azra, 2019). Selain itu, lembaga ini menggunakan metode pendidikan

belajar sambil berbuat, di mana santriwati belajar tidak hanya dari teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan nyata (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah menjadi contoh pendidikan Islam yang menitikberatkan pada kemandirian serta menggabungkan spiritualitas, moralitas, dan kewirausahaan dalam satu lingkungan pendidikan (Qomar, 2018).

Dalam penelitian ini, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk mendeteksi peluang, mengelola sumber daya, dan menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pengambilan risiko yang terukur. Thomas W. Zimmerer (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang yang ada. Selaras dengan pandangan ini, Joseph A. Schumpeter (1934) mengungkapkan bahwa inti dari kewirausahaan berada pada inovasi, yang berfungsi sebagai pendorong utama perubahan ekonomi melalui pengembangan kombinasi baru dalam produksi.

Di sisi lain, Geoffrey G. Meredith (2002) menjelaskan bahwa kewirausahaan meliputi kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, dan bertindak dengan berani namun terencana untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, kewirausahaan dipahami sebagai suatu proses strategis yang menonjolkan kreativitas, inovasi, keberanian

untuk mengambil risiko, dan kemampuan manajerial dalam menjalankan usaha sebagai sarana untuk membentuk kemandirian santriwati.

Wekke (2015) menegaskan bahwa pesantren yang memasukkan pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan santriwati yang adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Pandangan Hidayatullah (2020) sejalan dengan ini, menekankan bahwa disiplin, tanggung jawab, dan fokus pada nilai-nilai Islam membentuk santriwati dengan kemandirian yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kemandirian santriwati bukan sekadar keterampilan praktis, tetapi juga cerminan dari kematangan moral dan spiritual yang terbangun melalui pengalaman hidup di pesantren (Husna, 2021).

Kemandirian santriwati berasal dari proses pendidikan di pesantren, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada karakter, tanggung jawab, dan kemampuan menjalani hidup secara mandiri sesuai ajaran Islam. Menurut Mastuhu (1994), sistem pendidikan di pesantren memiliki ciri khas melalui kehidupan berasrama yang menuntut disiplin, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Ciri-ciri ini membangun fondasi kemandirian yang tak hanya praktis, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Nata (2016) menambahkan bahwa kemandirian santriwati melibatkan integrasi antara aspek spiritual, intelektual, dan ekonomi, yang bersama-sama membentuk individu yang matang dan dewasa.

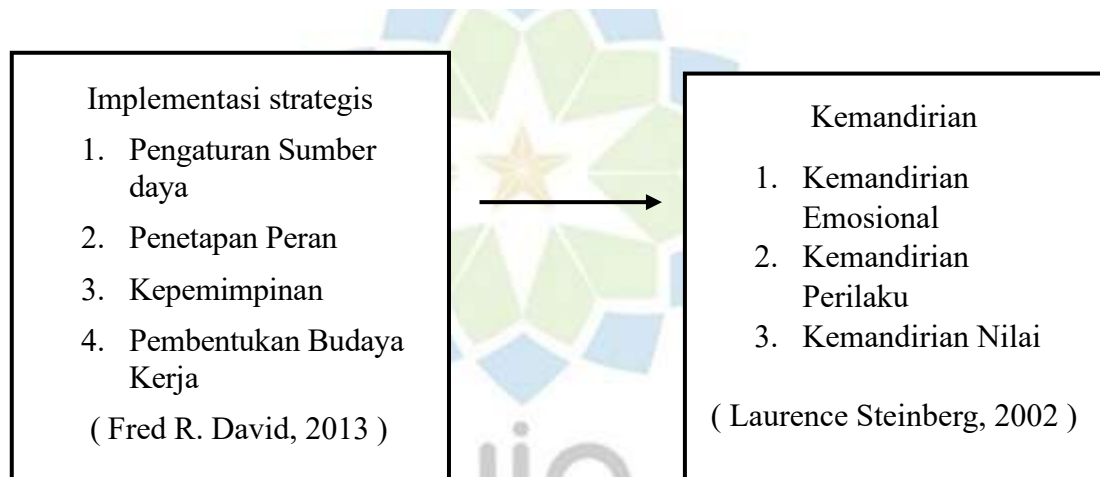
Dalam dunia pendidikan saat ini, Suyatno (2019) menunjukkan bahwa santriwati dapat mengembangkan kemandirian mereka dengan lebih baik jika mereka diberi kesempatan untuk berinovasi, berkreasi, dan membuat keputusan berdasarkan pengalaman langsung. Kegiatan wirausaha di DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah menjadi contoh konkret bagi santriwati untuk belajar mengelola bisnis, menghadapi risiko, dan membangun rasa percaya diri (Zamroni, 2021).

Kemandirian dianggap sebagai salah satu fondasi penting dalam pendidikan di pesantren karena melatih santriwati agar memiliki semangat juang, etos kerja, dan kemampuan kepemimpinan (Qomar, 2018). Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, kemandirian santriwati terbentuk lewat partisipasi aktif dalam kegiatan wirausaha seperti DN Bakery yang memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, kemandirian santriwati dihasilkan dari pendidikan holistik yang menggabungkan pengembangan karakter, keterampilan praktis, dan nilai-nilai spiritual.

Unit Usaha DN Bakery adalah salah satu inovasi kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, yang fokus pada pembuatan roti dan kue halal. Tujuan dari usaha ini bukan hanya untuk membantu perekonomian pesantren, tetapi juga berfungsi sebagai tempat praktik kewirausahaan bagi para santriwati. DN Bakery memberikan kesempatan kepada santriwati untuk belajar tentang manajemen produksi, pemasaran, dan pengemasan produk secara profesional (Alawiyah, 2023).

Aktivitas di DN Bakery dapat meningkatkan keterampilan teknis dan semangatwirausaha santriwati melalui pengalaman praktis (Hilal, 2022). Model ini menciptakan cara pendidikan yang aplikatif, di mana santriwati mempelajari teori ekonomi Islam dan langsung menerapkannya dalam kegiatan yang mengikuti prinsip halal dan tanggung jawab sosial (Beard C. W., 2013)

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Analisa Peneliti, 2026

Dengan demikian, pelaksanaan strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dilakukan dengan cara mengelola sumber daya, menentukan peran, memberikan kepemimpinan, dan menciptakan budaya kerja dalam aktivitas unit usaha DN Bakery. Melalui cara ini, kemandirian santriwati dapat terbentuk, yang terlihat dalam sikap bertanggung jawab, disiplin, kemampuan untuk membuat keputusan, serta kesanggupan dalam mengelola pekerjaan secara mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan konteks dari masalah yang ada, fokus serta perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta tata cara penulisan yang digunakan. Peneliti menguraikan mengapa penting untuk mempelajari penerapan strategi kewirausahaan dalam membentuk kemandirian santriwati di DN Bakery yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Selain itu, bagian ini juga menggarisbawahi tujuan penelitian serta tujuan baik teori maupun praktik, dan memberikan ringkasan tentang keseluruhan isi dari karya ilmiah ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teoritis dan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi konsep kewirausahaan, kemandirian santriwati, kewirausahaan di lingkungan pesantren, serta teori manajemen strategis menurut Fred R. David yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Adapun aspek yang digunakan adalah tahap implementasi strategi secara konseptual. Selain itu, bab ini juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam membangun kerangka konseptual dan memperkuat posisi penelitian ini

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis data terkait implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery dalam membentuk kemandirian santriwati. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan empat fokus utama, yaitu pengaturan sumber daya, penetapan peran dan tanggung jawab, pola kepemimpinan, serta budaya kerja yang dibangun dalam kegiatan kewirausahaan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada teori implementasi strategi Fred R. David dan teori kemandirian Steinberg, serta dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan pesantren.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, menjawab secara langsung keempat fokus penelitian yang telah dirumuskan di BAB I. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, pengelola Unit Usaha DN Bakery, serta peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa. Di bagian akhir, disampaikan pula implikasi penelitian secara teoritis, praktis, dan sosial sebagai kontribusi penelitian ini bagi pengembangan ilmu Manajemen Dakwah dan pengelolaan unit usaha pesantren.

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Usaha DN Bakery yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, berlokasi di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa DN Bakery merupakan salah satu unit usaha pesantren yang berperan penting dalam pembentukan strategi kewirausahaan santriwati.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan pemaknaan subjek penelitian. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui refleksi dan konteks sosial (Martin, 1999). Dalam penelitian ini, implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery dipahami sebagai proses manajerial yang meliputi pengalokasian sumber daya, penyesuaian struktur dan tanggung jawab, serta pengelolaan budaya organisasi sebagaimana dikemukakan oleh David (2013). Melalui pendekatan ini, implementasi strategi dimaknai sebagai proses dinamis yang berkontribusi dalam membentuk kualitas kemandirian santriwati yang mencakup kematangan emosi, kemampuan mengambil keputusan, dan internalisasi nilai pribadi (Steinberg, 2002).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik karena memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi yang terbentuk melalui interaksi sosial dan praktik nyata. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana santriwati membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan melalui keterlibatan mereka dalam implementasi strategi di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Implementasi strategi dipahami sebagai proses manajerial yang meliputi pengalokasian sumber daya, penyesuaian struktur dan tanggung jawab, kepemimpinan, serta pengelolaan budaya organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David (2013). Melalui proses tersebut, kemandirian santriwati tidak hanya dimaknai dalam aspek keterampilan ekonomi, tetapi juga mencakup kematangan emosi, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dalam konteks pengelolaan usaha pesantren.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial dengan perspektif dari orang-orang yang terlibat. Moleong (2019) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, konsep, definisi, karakteristik, dan pola yang muncul dalam konteks kehidupan sosial secara menyeluruh dan alami. Di sisi lain, Creswell (2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman

pribadi individu dan menafsirkan makna yang mereka berikan atas pengalaman tersebut melalui wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang secara langsung terlibat dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif bagaimana proses pengalokasian sumber daya, penyesuaian struktur dan tanggung jawab, kepemimpinan, serta pengelolaan budaya organisasi dalam kewirausahaan dijalankan dalam konteks pendidikan pesantren. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengkaji pengalaman santriwati secara langsung dalam keterlibatan mereka pada aktivitas produksi, pengelolaan, dan pemasaran usaha sebagai bagian dari strategi kewirausahaan yang diterapkan.

Selain itu, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan proses pembentukan kemandirian santriwati yang berlangsung secara kontekstual dan dinamis di lingkungan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan bagaimana implementasi strategi kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi

juga sebagai sarana pembinaan karakter yang membentuk tanggung jawab, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi implementasi strategi kewirausahaan dalam membentuk kemandirian santriwati sesuai dengan nilai dan budaya pesantren

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), Metode studi kasus merupakan suatu cara dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu, peristiwa, atau aktivitas dalam situasi nyata. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus dipakai saat peneliti ingin melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena dalam konteks aslinya, khususnya saat tidak ada batasan yang jelas antara fenomena dan konteksnya. Di sisi lain, Creswell (2018) menyebutkan bahwa penelitian ini meneliti satu unit analisis, seperti individu, kelompok, lembaga, atau program, secara mendalam untuk memahami dinamika, proses, dan makna yang terkait.

Dalam penelitian ini, metode studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara

kontekstual pengalaman santriwati, pengelola unit usaha, serta kebijakan pesantren dalam merancang dan melaksanakan strategi kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren.

Studi kasus ini relevan digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu, yaitu pelaksanaan strategi kewirausahaan sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David. Melalui keterlibatan santriwati dalam kegiatan produksi, pengelolaan, dan pemasaran di DN Bakery, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana strategi kewirausahaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian santriwati, baik dari aspek keterampilan, sikap tanggung jawab, maupun kemampuan pengambilan keputusan. Dengan demikian, metode studi kasus memberikan pemahaman yang utuh mengenai penerapan strategi kewirausahaan dalam konteks pesantren serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kemandirian santriwati.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif umumnya ialah data yang berupa kata, kalimat, ungkapan serta tindakan. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang bersifat subjektif dan naturalistik, disajikan secara rinci dalam bentuk narasi, bertujuan memahami fenomena dari sudut

pandang partisipan, dengan analisis yang bersifat induktif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi, serta memiliki desain penelitian yang fleksibel dan berkembang sepanjang proses penelitian.

Dengan menggunakan data kualitatif, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery serta bagaimana proses tersebut memengaruhi pembentukan sikap kerja dan kemandirian santriwati. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dinamika pelaksanaan strategi kewirausahaan melalui interaksi sosial antara santriwati dan pengelola unit usaha. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan pengungkapan makna, nilai, dan proses pengambilan keputusan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga sejalan dengan tujuan penelitian dalam menganalisis peran strategi kewirausahaan sebagai sarana pembentukan kemandirian santriwati di lingkungan pesantren.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah informasi yang diambil langsung dari sumber asli di lapangan dengan cara observasi, wawancara, atau dokumentasi terhadap subjek

penelitian. Data ini dinyatakan orisinal karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan fokus penelitian. Pada sisi lain, Moleong (2019) berpendapat bahwa data primer adalah informasi penting yang didapat dari partisipan penelitian melalui interaksi langsung, sehingga mencerminkan pengalaman, pandangan, dan makna subjektif mereka mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan santriwati, pembimbing, serta pengelola Unit Usaha DN Bakery di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas kewirausahaan yang meliputi proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran usaha. Data yang diperoleh tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana proses pelaksanaan strategi kewirausahaan diterapkan dalam unit usaha pesantren. Melalui keterlibatan santriwati dalam seluruh rangkaian aktivitas tersebut, penelitian ini menganalisis peran strategi kewirausahaan dalam membentuk sikap kerja, tanggung jawab, serta kemandirian santriwati secara berkelanjutan.

b) Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, arsip, atau media lain yang relevan (Sugiyono, 2013). Dalam Penelitian ini, Data sekunder didapatkan dari dokumen resmi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah di Tasikmalaya dan Unit Usaha DN Bakery. Ini termasuk laporan tentang produksi, catatan keuangan, struktur organisasi, pengelolaan usaha, serta dokumentasi tentang kegiatan kewirausahaan santriwati. Selain itu, data juga berasal dari materi publikasi pesantren, seperti profil lembaga. Informasi ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi lapangan, serta untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen strategi kewirausahaan di lingkungan pesantren.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena bertujuan memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan fakta lapangan (Sugiyono, 2013).

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan mereka, kemampuan menguasai informasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan manajemen usaha di DN Bakery. Tujuan memilih

para informan adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai konteks tentang cara manajemen strategi kewirausahaan dilakukan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pembentukan kemandirian santriwati. Informan yang berpartisipasi di dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Unit Usaha DN Bakery dan stafnya dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam seluruh proses manajerial dan operasional, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran hingga evaluasi kegiatan usaha. Mereka dianggap memahami secara menyeluruh dinamika pengelolaan DN Bakery serta bagaimana strategi dan pendampingan teknis diberikan kepada santriwati dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan.
- b) Pengurus OPPD dan santriwati dilibatkan sebagai informan karena keduanya memiliki peran dan pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan. Pengurus OPPD berperan mengawasi serta mendampingi aktivitas santriwati, sementara santriwati memberikan perspektif empiris mengenai pengalaman, disiplin, dan perubahan kemandirian yang terbentuk melalui keterlibatan mereka di DN Bakery.

Unit Analisis dalam studi ini adalah bagian dari teks yang menjadi perhatian utama untuk mengerti bagaimana strategi kewirausahaan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas

kemandirian santriwati. Unit analisis ini meliputi pernyataan, strategi, dan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya diolah dan ditafsirkan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kemampuan mereka dalam memahami masalah, akses yang mereka miliki terhadap data penting, serta kesediaan mereka untuk memberikan informasi yang tepat dan komprehensif. Salah satu metode yang diterapkan adalah snowball sampling, di mana informan ditentukan berdasarkan rekomendasi dari informan yang sudah ada yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konteks penelitian. Metode ini membantu peneliti menemukan informan yang benar-benar memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhan informasi lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara pengumpulan data, maka mereka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019)

1) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung. Sebagai cara untuk mengumpulkan informasi, wawancara sangat penting untuk mendapatkan data pertama, menambah informasi dari alat lain, dan juga mengecek keakuratan data yang telah diperoleh. (Sadiah, 2015)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan strategi kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Darussalam. Para narasumber terdiri dari pengelola unit usaha, serta santriwati yang terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan dan pengelolaan usaha di pesantren. Untuk memastikan diskusi tetap fokus dan mendalam, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang mencakup aspek-aspek penting mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan manajemen kewirausahaan. Wawancara dilaksanakan secara langsung di area pesantren dengan pendekatan yang adaptif dan fleksibel agar sesuai dengan kondisi di lapangan dan kenyamanan para informan.

2) Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi secara langsung di lokasi dengan mengamati individu, kegiatan, atau area yang diteliti, sehingga bisa mendapatkan data yang lebih mendalam

dan sesuai konteks. “*Observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”. (Creswell, 2014)

Penelitian ini, peneliti mengamati cara strategi kewirausahaan dilaksanakan di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam. Observasi ditujukan untuk mengatur sumber daya, menetapkan peran, memimpin, membangun budaya kerja yang melibatkan santriwati. Pengamatan dilakukan untuk melihat partisipasi santriwati dalam produksi, distribusi, dan pengambilan keputusan usaha, serta interaksi antara pengelola dan santriwati dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara mendalam penerapan strategi kewirausahaan di pesantren.

3) Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah kegiatan memeriksa materi yang tertulis, baik yang bersifat umum maupun pribadi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi konteks yang membantu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. “*Document analysis consists of examining written materials such as public records, personal documents, or organizational reports to obtain information about the phenomenon being studied*”. (Creswell, 2014)

Penelitian ini, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi

kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam. Dokumen yang dianalisis mencakup laporan kegiatan unit usaha, struktur organisasi, dan catatan keuangan sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan bukti tertulis mengenai sistem pengelolaan usaha, bentuk keterlibatan santriwati, dan kebijakan pesantren dalam menciptakan kemandirian. Dengan memeriksa dokumen tersebut, peneliti dapat mengonfirmasi data dari wawancara dan observasi serta mendapatkan gambaran yang lebih objektif tentang pelaksanaan strategi kewirausahaan di lingkungan pesantren.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sugiyono, 2013) Selain itu, Creswell & Poth (2018) menambahkan bahwa validasi data kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti *triangulation*, *member checking*, *reflexivity*, dan *authenticity*, yang berfungsi untuk meningkatkan integritas dan transparansi proses penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik pengecekan anggota sebagai salah satu cara untuk memastikan data yang valid. Proses ini melibatkan verifikasi di mana peneliti menyampaikan hasil sementara dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kembali kepada informan,

yaitu pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, dan santriwati yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Informan diberikan kesempatan untuk meninjau, memperbaiki, atau mengonfirmasi informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah agar penafsiran peneliti selaras dengan pengalaman dan pandangan para partisipan, sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti juga menerapkan teknik triangulasi sebagai langkah untuk menguji konsistensi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi di lapangan dengan wawancara dari berbagai sumber, serta mencocokkan informasi tersebut dengan dokumen pendukung yang diperoleh dari Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam. Dengan penerapan metode ini, peneliti berusaha memastikan bahwa data yang diperoleh memang benar menggambarkan pelaksanaan strategi kewirausahaan dalam rangka membentuk kualitas kemandirian santriwati.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2014), analisis data dalam penelitian studi kasus bertujuan menghubungkan temuan empiris dengan konsep atau teori yang digunakan sehingga mampu menghasilkan interpretasi yang tepat terhadap fenomena yang diteliti. Yin (2014) mengemukakan beberapa teknik analisis data dalam penelitian studi kasus, di antaranya pencocokan pola (pattern matching), pembuatan eksplanasi (explanation

building), dan analisis deret waktu (time-series analysis). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah pencocokan pola dan pembuatan eksplanasi, karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji implementasi strategi kewirausahaan dalam membentuk kemandirian santriwati di Unit Usaha DN Bakery Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

1) Pencocokan Pola (*Pattern Matching*)

Pencocokan pola merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan pola empiris yang ditemukan di lapangan dengan pola yang telah diprediksi berdasarkan teori. Apabila pola empiris sesuai dengan pola teoritis, maka validitas hasil penelitian menjadi lebih kuat (Yin, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pencocokan pola digunakan untuk membandingkan teori implementasi strategi kewirausahaan menurut Fred R. David (2013), yang meliputi pengaturan sumber daya, penetapan peran dan tanggung jawab, pola kepemimpinan, serta budaya kerja, dengan temuan empiris mengenai pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery. Perbandingan tersebut juga dilakukan terhadap teori kemandirian remaja menurut Steinberg (2002) untuk melihat kesesuaian antara indikator kemandirian secara teoritis dengan kemandirian yang ditunjukkan oleh santriwati dalam praktik. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana konsep yang digunakan sesuai dengan praktik yang terjadi di lapangan.

2) Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Pembuatan eksplanasi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan menyusun penjelasan secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan hasil pengumpulan data. Teknik ini bertujuan menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus yang diteliti (Yin, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pembuatan eksplanasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana implementasi strategi kewirausahaan di Unit Usaha DN Bakery, mulai dari pengaturan sumber daya, penetapan peran dan tanggung jawab, pola kepemimpinan, hingga budaya kerja yang dibangun, berkontribusi dalam membentuk kemandirian santriwati.

Penjelasan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses produksi dan pengelolaan usaha, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak kegiatan kewirausahaan tersebut terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan santriwati dalam mengelola proses kerja secara mandiri.

Setelah seluruh proses analisis data dilakukan melalui teknik pencocokan pola dan pembuatan eksplanasi, peneliti menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

3) Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)

Teknik analisis deret waktu merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan suatu fenomena berdasarkan urutan waktu tertentu. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui hubungan antara pelaksanaan strategi dengan hasil yang dicapai (Yin, 2014).

Dalam penelitian ini, analisis deret waktu digunakan untuk melihat perkembangan Unit Usaha DN Bakery sejak awal berdiri pada tahun 2018 hingga saat ini, serta perubahan yang terjadi pada kemandirian santriwati seiring berjalannya waktu. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pada tahap rintisan (2018–2019), tahap mulai aktif berproduksi secara rutin (2020–2023), hingga tahap perluasan jaringan usaha (2024–2026), terutama terkait perkembangan volume produksi, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola proses kerja secara mandiri pada diri santriwati. Melalui teknik ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana implementasi strategi kewirausahaan di DN Bakery memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemandirian santriwati secara bertahap sesuai perkembangan unit usaha.

Setelah seluruh proses analisis data dilakukan melalui teknik pencocokan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu, peneliti menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

